

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV (*Human immunodeficiency virus*) adalah infeksi virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel darah putih yang disebut sel CD4. HIV menghancurkan sel-sel CD4 ini, melemahkan kekebalan seseorang terhadap infeksi oportunistik, seperti tuberkulosis dan infeksi jamur, infeksi bakteri parah dan beberapa kanker (WHO, 2021). Sedangkan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah sekelompok gejala penyakit yang di-sebabkan oleh infeksi HIV karena turunnya kekebalan tubuh penderita (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data UNAIDS 2021, kasus HIV di dunia pada tahun 2020 mencapai angka 37,7 juta jiwa dengan 1,5 juta jiwa (4%) kasus adalah infeksi HIV baru, 680.000 orang meninggal karena penyakit AIDS dan 27,5 juta jiwa telah menjalani terapi antiretroviral (ARV). Proporsi perempuan dan anak sebesar 53% dari total ODHIV (UNAIDS, 2021).

Kawasan Asia Tenggara menempati urutan kedua setelah Afrika dengan jumlah kasus HIV AIDS sebanyak 3,8 juta jiwa (UNAIDS, 2021). Dari tahun 2017 sampai dengan 2020 kasus HIV di Indonesia mengalami penurunan dengan kasus tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebanyak 50.282 kasus HIV baru dan 7.036 kasus AIDS. Untuk Provinsi Jawa Tengah data Direktur Jendral P2P menunjukkan bahwa tahun 2020 menjadi Provinsi tertinggi ke 5. Jumlah ODHIV sebanyak 38.853 (9,3%) kasus dari 419.551 ODHA, sedangkan pada periode Januari sampai Maret 2021 Jawa Tengah

naik menjadi Provinsi tertinggi ke 4 dengan 39.978 (9,36 %) ODHIV dari 427.201 ODHA. (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan hasil laporan Dirjen P2P Kemenkes RI (Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia) pada periode Januari – Maret 2021, dari 7.650 kasus HIV kelompok umur 25-49 tahun menjadi cakupan tertinggi penemuan kasus HIV positif yaitu sebanyak 5.454 kasus (71,3%), dimana pada usia tersebut masuk ke dalam kategori usia subur yang mempunyai risiko tertular penyakit tersebut. Berdasarkan jenis kelamin, persentase kasus HIV positif terdeteksi pada laki-laki sebanyak 69% dan perempuan 31% (Harahap, 2021a).

Persentase kasus AIDS tertinggi terdapat pada kelompok umur 30-39 tahun (36%) dan terendah pada kelompok umur 40-49 tahun (19%). Kasus tersebut dapat ditularkan melalui perilaku berisiko seperti heteroseksual (57,8%), homoseksual (24,1%), biseksual (16,5%), perinatal (1,6%) (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bagian Surveilans kasus HIV/AIDS Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap dari tahun 2017-2021 kasus ini cenderung fluktuatif dengan kasus tertinggi pada tahun 2019 sebanyak 166/67 kasus HIV/AIDS. Data terakhir bulan Januari hingga Agustus 2021 yaitu sebanyak 60/35 kasus (Dinkes Cilacap, 2021)

Dari penelitian Nurkhalim (2021), kasus HIV/AIDS yang tinggi pada perempuan dapat mengakibatkan peningkatan pada kasus HIV/AIDS pada anak-anak. Penularannya yaitu melalui perinatal atau penularan infeksi yang terjadi pada saat kehamilan atau persalinan (Nurkalim, 2021).

WUS (Wanita Usia Subur) menjadi bagian dari kelompok usia subur dengan rentang usia 15-49 yang menjadi salah satu sasaran dari program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) pada Prong 1 yang berisikan pencegahan penularan HIV pada perempuan usia reproduksi, pencegahan primer ini bertujuan untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi secara dini bahkan sebelum terjadinya hubungan seksual (Dirjen Bina KIA, 2015). Program PPIA menjadi bagian dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada rencana target mengakhiri epidemi AIDS tahun 2030 (Dataku, 2021).

Untuk mewujudkan target *Three Zeros* pada 2030, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 tahun 2013 pasal 9 tentang kegiatan penanggulangan HIV dan AIDS sebagai bentuk upaya pemerintah Indonesia dalam menanggapi peningkatan epidemi HIV/AIDS yaitu dengan cara: promosi kesehatan, pencegahan penularan HIV, pemeriksaan diagnosis HIV, pengobatan, perawatan, dukungan dan rehabilitasi (Permenkes RI, 2013) (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020*).

VCT (*Voluntary Counselling and Testing*) adalah tes yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui status HIV secara sukarela yang diawali melalui proses konseling, dilakukan tes HIV dan diakhiri dengan konseling pasca tes. Kegiatan VCT menjadi skrining awal yang dapat dilakukan WUS sebagai upaya dalam membantu program Pemerintah (Kesrasetda, 2020).

Dari hasil laporan Dirjen P2P Kemenkes RI pada triwulan I tahun 2021, jumlah VCT pada periode Januari – Maret 2021 (triwulan I) menurun

jika dibandingkan dengan periode Oktober – Desember 2020 (triwulan IV) yaitu dari 846.785 menjadi 810.846. Hal ini disebabkan karena dampak dari jumlah kasus Covid-19 yang kembali meningkat serta diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Bagian Konselor dan Pendampingan bagi Pengidap HIV/AIDS di UPTD Puskesmas Kesugihan II Kabupaten Cilacap diperoleh informasi bahwa minat WUS untuk melakukan VCT masih rendah. Dari 2.791 WUS yang ada di Desa Kuripan Kidul baru 1000 WUS (35,8%) yang melakukan VCT yang terdiri populasi ibu hamil, calon pengantin, serta populasi resiko seperti wanita pekerja seksual. Pihak puskesmas sudah melakukan berbagai upaya seperti VCT statis, *mobile* VCT, penyuluhan secara langsung kepada masyarakat maupun kader kesehatan.

Survey pendahuluan dilakukan pada tanggal 1 Desember 2021 di RW 2 Desa Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap terhadap 10 WUS dengan wawancara terstruktur mengenai HIV/AIDS, VCT, asal informasi tentang HIV dan VCT, didapatkan data bahwa mayoritas WUS mengetahui informasi tentang HIV/AIDS. Sebagian besar WUS tersebut mendapatkan informasi dari internet dan hanya 2 orang yang dari tenaga kesehatan. Untuk informasi tentang VCT hanya 20% yang mengetahui dan 80% baru mendengarnya. Dari 10 WUS tersebut belum ada yang pernah melakukan VCT, yang berminat untuk melakukan VCT 1 orang dan yang tidak berminat sebanyak 9 orang

dengan alasan sebagian besar menganggap belum begitu penting dan tidak terpikirkan untuk VCT.

Menurut Chusniah R (2019), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah ingatan, kesaksian, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan penalaran, logika, bahasa dan kebutuhan manusia (Chusniah R, 2019).

Sejalan dengan penelitian Lestari (2017) yang berjudul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan HIV dan AIDS dengan Minat Melakukan VCT pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sosromenduran Kota Yogyakarta yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan HIV dan AIDS dengan minat melakukan VCT pada ibu rumah tangga ($p = 0,007$). Sehingga dari minat tersebut dapat berpengaruh terhadap cakupan dari program pelaksanaan VCT (Lestari, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan minat wanita usia subur dalam melakukan *Voluntary Councelling And Testing* (VCT) di RW 2 Desa Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu “Bagaimana hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan minat WUS dalam melakukan *Voluntary Councelling And Testing* (VCT) di RW 2 Desa Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan minat WUS dalam melakukan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT) di RW 2 Desa Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang HIV/AIDS pada WUS di RW 2 Desa Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap.
- b. Mengetahui gambaran minat WUS di RW 2 Desa Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam melakukan VCT.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang HIV dan AIDS dengan minat WUS dalam melakukan VCT di RW 2 Desa Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan ataupun wawasan yang berkaitan dengan informasi seputar HIV dan AIDS serta pentingnya VCT untuk mengetahui adanya penularan infeksi HIV yang dapat menyebabkan penyakit AIDS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Wanita Usia Subur

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap pengetahuan WUS melalui pemberian leaflet terkait penyakit

HIV/AIDS dan VCT kepada responden setelah pengambilan data penelitian.

b. Bagi Bidan

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi bidan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya melakukan VCT guna menskrining adanya penyakit HIV/AIDS pada WUS terutama seksual aktif.

c. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat membantu program puskesmas dalam meningkatkan minat WUS untuk melakukan skrining adanya penyakit HIV/AIDS melalui VCT.

d. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul	Tujuan	Variabel	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anggraini dan Astuti (2015)	Hubungan Antara Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Niat Melakukan Voluntary Counseling and Testing VCT pada Ibu Hamil di Puskesmas Gedong Tengen Wilayah Kota Yogyakarta.	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan niat melakukan (VCT) pada Ibu Hamil.	Variabel independent penelitian ini adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah niat melakukan VCT	Metode yang digunakan survey analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> , pengambilan sampel menggunakan <i>Accidental Sampling</i> dan analisa data menggunakan <i>Chi Square</i> .	Hasil penelitian : Ada hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Niat melakukan VCT dengan <i>p-value</i> 0,01.	Pendekatan dengan <i>Cross Sectional</i> , dan uji analisis <i>Chi Square</i> .	Variabel dependent dalam penelitian ini adalah niat melakukan VCT. Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>Accidental Sampling</i> .
2.	Antika, dkk. (2019)	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS serta dukungan suami dengan kesediaan ibu dalam melakukan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS serta dukungan suami dengan kesediaan ibu melakukan VCT di	Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil dan dukungan. Variabel dependennya yaitu	Penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Penelitian ini menggunakan cara <i>point time approach</i> , yaitu setiap obyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan pada setatus karakter atau variabel subyek saat	Hasil uji statistik menggunakan <i>Chi-Square</i> diperoleh hasil <i>p-value</i> = 0,000 berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan Kesediaan ibu dalam melakukan VCT. Hasil uji statistik menggunakan <i>Chi Square</i> diperoleh hasil <i>p-value</i> =	Pendekatan dengan <i>Cross Sectional</i> dan uji analisis <i>Chi Square</i> .	Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel independent adalah pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami, variabel dependent adalah kesediaan melakukan VCT. Responden dalam

		VCT di Puskesmas Baloi Kota Batam	Puskesmas Permai Batam	Baloi Kota	Kesediaan melakukan VCT	pemeriksaan. Hasil penelitian dianalisa secara Univariat dan Bivariat menggunakan <i>Chi Square</i> .	0,007 berarti ada hubungan antara Dukungan Suami dengan Kesediaan ibu dalam melakukan VCT.	penelitian ini adalah ibu hamil. Penelitian ini menggunakan cara <i>point time approach</i> ,	
3.	Elfa Rahmawati Fitri, 2016	Hubungan Dukungan Bidan dengan Pemeriksaan VCT pada Ibu Hamil di Puskesmas Prambanan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan bidan dengan pemeriksaan VCT pada ibu hamil di Puskesmas Prambanan	Baloi Kota	Variabel Independen dalam penelitian ini adalah dukungan bidan, variabel dependen yaitu pemeriksaan VCT pada ibu hamil.	Penelitian observational analitik korelasi dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> , menggunakan teknik sampel accidental sampling dan analisis uji korelasi data menggunakan <i>Chi-Square</i>	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan bidan dengan pemeriksaan VCT di Puskesmas Prambanan dengan P Value= 0,414. Hasil perhitungan Dukungan bidan yang baik 51,4% dan kurang 48,6% sedangkan periksa VCT 67,6% dan tidak periksa 32,4%.	Pendekatan <i>Cross Sectional</i> dan analisis uji korelasi data menggunakan <i>Chi-Square</i>	Penelitian observational analitik korelasi, Variabel tidak menggunakan pengetahuan melainkan lebih mengarah ke dukungan bidan dan teknik sampel accidental sampling